

## Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap Konsep dan Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka di Provinsi Banten

Imas Mastoah<sup>(1)</sup>, Putri Hanum<sup>(2)</sup>, Galuh<sup>(3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>[imas.mastoah@uinbanten.ac.id](mailto:imas.mastoah@uinbanten.ac.id), <sup>2</sup>[hanumputri316@gmail.com](mailto:hanumputri316@gmail.com),  
<sup>3</sup>[galuhgal21@gmail.com](mailto:galuhgal21@gmail.com) .

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan konsep kurikulum merdeka di madrasah Ibtidaiyah Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Kabupaten Serang dengan melibatkan guru kelas I dan kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dalam penerapan konsep dan kebijakan kurikulum merdeka memiliki persepsi baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya ungkapan yang mendukung terhadap penerapan kurikulum merdeka seperti pada aspek mengurangi beban guru, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, bebas bereksresi dan kompetensi guru yaitu meningkatkan kompetensi, dan mendukung inovasi guru dalam mengajar dengan kategori baik. Persepsi baik dan satu hal yang mendukung terkait dengan pengetahuan guru MI terkait konsep dan kebijakan pada penerapan kurikulum merdeka di Provinsi Banten khususnya sekolah MI menunjukkan oleh hasil wawancara yang selama kegiatan wawancara banyak memberikan pendapat yang positif terkait pengetahuan mulai dari pengertian, tujuan dan pengaruh positifnya, serta pengetahuan para guru MI sangat baik.

---

### Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-04-2025

Disetujui pada : 20-04-2025

Dipublikasikan pada : 30-04-2025

---

### Kata Kunci:

Persepsi Guru MI, Konsep dan Kebijakan, Kurikulum Merdeka

---

### DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v9i1.1131](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i1.1131)

---

## PENDAHULUAN

Tantangan zaman yang semakin maju dan berkembang memunculkan berbagai macam tantangan yang cukup variasi diberbagai sektor seperti halnya sektor ekonomi, perdagangan bahkan pendidikan. Salah satu yang menjadi tantangan terbesar pada satuan tingkat pendidikan penegmabngan kurikulum di era industri 4,0 yang memiliki kompetensi lulusan yang mampu memiliki kemampuan multiliterasi muali drai lietasi teknologi, litasi data, serta litearsi manusia yang berkarakter (Sabriadi and N Wakia, 2021).

Pada hakikatnya kurikulum merupakan Ruh nya pendidikan. Di mana pendidikan akan maju dan terus berkembang itu salah satunya kokohnya kurikulum yang berlaku. Melihat implementasi kurikulum yang saat ini sudah berjalan dengan baik mulai dari kurikulum KBK, Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013 (K13) dan kurikulum merdeka. Namun beberapa perubahan kurikulum ini dijadikan salah satu permasalahan yang dianggap rumit oleh para pendidik, khususnya pendidik yang ada pada tingkat satuan pendidikan dasar. Dari beberapa kurikulum yang sudah ada ini semua sudah diimplementasi kurikulum di sekolah dasar sudah dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan (Koroh et al., 2022).

Mengingat bahwa satuan pendidikan memiliki harapan yang luar biasa yaitu keinginan adanya perubahan pada peserta didik pada masing-maisng tingkat satuan pendidikan. Senada dengan pendidikan menurut bapak pendidikan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dengan memiliki tujuan tertentu. Begitu juga menurut Dewi bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha untuk membantu jiwa

peserta didik lahir batin, baik dari segi kodrati seperti menuju ke arah lebih baik (Dewi, Ika and Shokhibul, 2022).

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Dimana Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakatnya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Bulqis, 2023). Kurikulum merdeka diterbitkan sebagai bagian dari upaya untuk memulihkan pembelajaran (Rahmadani et al., 2024). Kurikulum merdeka adalah strategi yang menitikberatkan kepada kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ini sangatlah dipengaruhi oleh peran guru, yang menjadi kunci utama pada keberhasilan pendidikan.

Dalam usahanya seorang pendidik harus mampu mempersiapkan dan menerapkan kurikulum yang lebih lanjut, seperti pada sekarang ini bahwa sekolah (tingkat satuan pendidikan) harus menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini bukan hal yang dianggap mudah oleh para guru-guru, di mana hal ini berdasarkan studi nasional maupun internasional bahwa Indonesia sedang mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama karena disebabkan salah satunya dari problematika peristiwa covid yang melanda dunia. Dengan isu ini maka lahirilah kurikulum merdeka dengan menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana salah satu tujuan dari implementasi kurikulum merdeka ini memberikan keleluasan terhadap guru untuk memiliki dan membuat serta menyusun perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa "Reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan *culture transformation* (Ihsan, 2022).

Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan Kurikulum 2013 tentunya mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua siswa. Masing-masing ada yang mendukung dan tidak sedikit yang mengeluhkan perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat menggantikan Kurikulum 2013 (Sunarmi, 2023).

Dengan demikian bahwa dalam kurikulum ini diperkuat dengan proyek yang saling menguatkan terhadap pembelajaran profil belajar Pancasila yang sudah dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini merupakan bagian yang terpenting demi memulihkan krisis pembelajaran yang sudah dialami sejak beberapa tahun.

Penetapan kebijakan kurikulum merdeka belajar dilatar belakangi oleh evaluasi yang telah dilakukan oleh Kemendikbudristek Nadiem bersama timnya, pada saat ini bersamaan dengan peringatan hari guru nasional tahun 2019 memberikan sambutan bahwa kebijakan pendidikan terdahulu terlalu membebani guru dan siswa, berbagai tugas alternatif yang mengekang harus dikerjakan oleh guru, sehingga menggeser tugas utamanya yaitu membentuk masa depan bangsa. Terdapat empat pokok kebijakan merdeka belajar yaitu UN digantikan dengan AKM dan survei karakter, USBN digantikan dengan asesmen secara mandiri, format RPP disederhanakan menjadi satu halaman, dan sistem zonasi PPDB dilaksanakan dengan lebih fleksibel.

## METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana kondisi secara jelas dan terperinci mengenai pengkondisian dalam keadaan yang alami, seperti tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Hal ini dikutip dari Farida Nugrahani dalam Basrowi & Suwandi, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami secara langsung. Adapun subjek yang dijadikan sebagai kajian lebih tepat dikaji dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Kabupaten Serang, yang bertempat di Provinsi Banten. Adapun informan penelitian ini melibatkan guru kelas I dan kelas IV. Karena dua kelas tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kegiatan pengamatan secara langsung (observasi) dan wawancara serta dokumentasi. Pada tahap observasi, peneliti dan tim melaksanakan kegiatan observasi langsung untuk mengetahui bagaimana persepsi sekolah madrasah ibtidaiyah terkait penerapan kurikulum merdeka yang sudah menerapkan.

Setelah observasi, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan partisipan. Pada kegiatan penelitian ini, pewawancara atau peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mewakili MIN Yang ada di Provinsi Banten.

Pada tahap dokumentasi, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan dan data informasi yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Setelah itu dilakukan analisis data pada data yang telah diperoleh. Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lain, sehingga dapat mempermudah orang lain dalam memahami dan mendapatkan informasi terhadap temuan peneliti Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur analisis data menurut Milles dan Huberman, yang menyatakan bahwa kegiatan analisis kualitatif dilakukan. Maka dari itu, teknik analisis data interaktif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data.

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan menyusun data, ke arah pengambilan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti membuat ikhtisar, memilih hal pokok, memilih tema, membuat kategori, serta pola tertentu sehingga memiliki makna. Display data merupakan proses penyajian data pada penelitian kualitatif dalam bentuk rangkuman, bagan, kategori dan pola yang dftersusun secara sistematis sehingga mempermudah pembaca dalam memahami konsep yang disajikan. Kesimpulan dan verifikasi langkah terakhir dalam metode interaktif ialah pengambilan kesimpulan serta melakukan verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat, namun jika kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti-bukti yang relevan dan terpercaya, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah yang ada di lingkungan kementerian agama provinsi Banten peneliti mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung, kegiatan penelitian ini peneliti untuk mendapatkan data dari informan melalui wawancara dan pengisian google form. Diketahui bahwa persepsi guru madrasah Ibtidaiyah (MI) di provinsi Banten sudah dikatakan support atau baik untuk dilaksanakan, namun terdapat permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara, pada saat ini sosialisasi dan penerapan kurikulum serta kebijakan kurikulum merdeka belum merata

dilingkungan madrasah Ibtidaiyah di Provinsi Banten. Permasalahan yang ada pada madrasah Ibtidaiyah belum terealisasi secara menyeluruh hal ini berdasarkan hasil dari wawancara dan pengisian angket, maka dari itu peneliti ingin sekali rasanya ini mengangkat sebagai persoalan yang menarik, salah satu yang peneliti jadikan objek penelitian madrasah ibtidaiyah Kabupaten Serang yang salah satu lembaga yang mengimplemtassikan konsep kurikulum merdeka di sekolah. Tetapi konsep ini peneliti melihat kepada kenyataan yang ada, seperti konsep yang diterapkan di MIN 2 Kabupaten Serang sudah menerapkan dengan membuat RPP yang sangat sederhana, PPDB sudah zonasi. Namun sampai saat ini PPDB belum 100 % menggunakan zonasi di sekolah tersebut. Persepsi guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka peneliti mendapatkan gambaran berupa indikator-indikator berdasarkan pernyataan dan pertanyaan yang diajukan di angket penelitian.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah mengatakan bahwa kurikulum merdeka itu ialah sebagai transformasi Pendidikan dimana proses pendidikannya lebih mempercepat peningkatan mutu guru, peningkatan belajar siswa, peningkatan mutu sekolah, termasuk lapor Pendidikan supaya bisa tereskpulasi ke arah yang lebih mudah di akses. Beliau juga berpendapat mengenai persiapan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), menurutnya persiapan yang pertama tentu kurikulum merdeka ini dimulai dengan peningkatan mutu. Peningkatan mutu yang pertama/kompetensi kepala sekolah dulu, kemudian kepala sekolah ini melakukan semacam *house training* atau belajar. Jadi setelah sekolahnya memahami kurikulum merdeka dengan baik tujuannya seperti apa, baru mengajak teman-teman guru untuk melakukan perubahan.

Kemudian menurut salah satu guru MIN 2 Kabupaten Serang yaitu Ibu Ita Realita mandiriani, beliau berpendapat bahwa kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Dengan kurikulum ini, pelajar dapat memilih pelajaran sesuai dengan minatnya di berbagai bidang. Dalam pengertian lain, kurikulum mereka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Selain itu Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru.

Selanjutnya menurut Ibu Tantri Oktaviani, beliau mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar sudah mulai diimplementasikan pemerintah sejak tahun 2022 silam. Kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia pun semakin massif. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul.

Dan menurut Ibu Neng Oktavia, Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak siswa sejak dini untuk berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka yang populer disingkat dengan KUMER adalah Kurikulum Menitik beratkan kepada Kebebasan Guru dalam mengembangkan materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, peserta didik. mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dalam menyerap materi ajar.

## **Pembahasan**

### **Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Tentang Penerapan Konsep Merdeka Belajar di Provinsi Banten**

Persepsi merupakan cara dimana seseorang memahami, menginterpretasikan, dan memberi makna terhadap suatu informasi atau suatu fenomena yang diterima melalui panca inderanya dan persepsi ini akan melibatkan pengolahan dan

penafsiran setiap orang terhadap lingkungan dan situasi di sekitar, yang dimana persepsi setiap orang berbeda-beda. Persepsi guru sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena guru memiliki peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di proses pembelajaran (Filsafa Ilma et al., 2024). Persepsi guru memainkan peran krusial dalam proses pendidikan. Sebagai fasilitator utama dalam kelas, guru bertanggung jawab untuk membimbing, membentuk, dan memberikan arahan kepada siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka. Pemahaman dan pandangan guru tentang kurikulum yang diterapkan sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum tersebut di lapangan. Jika guru merasa bahwa kurikulum tersebut tidak mendukung metode pengajaran mereka atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka efektivitas kurikulum itu bisa terhambat (Mayangsari et al., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

Hasil penelitian berdasarkan wawancara, angket dan pengalaman dari guru-guru menunjukkan bahwa 1) 78,1% kurikulum merdeka baik untuk mengurangi beban guru. 2) 62,5% guru yakin dan leluasa bahwa metode pengajaran dan materi pelajaran harus sesuai dengan keahlian. 3) 62,5% kurikulum merdeka memberikan keleluasaan dan merdeka dari tugas administrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Alfaeni & Asbari (2023) mengatakan bahwa dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan tugas sebagai guru lebih terasa nyaman. 4) Banyaknya pelatihan untuk memaksimalkan dalam mengimplemtensikan kurikulum merdeka sudah 78,1% baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wahira et al (2023) mengatakan bahwa pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar sangat membantu guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum merdeka. 5) Kurikulum merdeka memiliki peran penting untuk menjadi garda terdepan 59,4% baik. 6) Implementasi kurikulum merdeka sangat mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan sebanyak 40,6 % sangat baik, 46, 9% baik, dan 12,5 % cukup baik. 7) Kurikulum merdeka memberikan pengalaman kepada siswa semangat dan motivasi terkait dengan menguasai materi dan soal 56,3% baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Idaman et al (2024) mengatakan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. 8) 56,3% guru MI berpendapat bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih menyenangkan dari pada kurikulum sebelumnya. 9) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih menyenangkan daripada kurikulum sebelumnya berdasarkan presentase 25% sangat baik, 59,4 % baik, 15,6 cukup baik.

Kurikulum merdeka menjadi kurikulum terobosan dalam menyempurnakan pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. 10) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka memiliki kerativitas yang tinggi dalam mengajar berdasarkan persentase 25 % sangat baik, 59,4 % baik, 15,6 cukup baik. 11) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih menarik bagi siswa dengan presentase 25 % sangat baik, 7,9 % baik, 3,1% cukup baik. 12) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka memungkinkan lebih banyak interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam proses pembelajaran dengan presentase 34, % sangat baik, 59,4 baik, 6,3 % cukup baik. 13) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan pemecahan sangat baik 34,% dan 65,9% baik. 14) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan

kurikulum merdeka guru mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran 28, 1% , 65,6 % baik dan 6,3% cukup baik. 15) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka mendukung pengembangan kretaitas dan minat siswa dalam proses pembelajaran 37,5 %, 59,4 % baik, dan 3,1 % cukup baik. 16) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka sangat mendukung penuh implementasi kurikulum merdeka di masa depan 28,1 % sangat baik, 66,8% baik dan 3,1 % cukup baik. 17) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka memiliki banyak pengalaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka 18,8 sangat baik, 62,5 % baik dan 18,8 cukup baik. 18) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka mampu membedakan diri dari kurikulum sebelumnya 15%,6 cukup baik, 65,6 % baik dan 18,8 % cukup baik. Kurikulum merdeka menjadi kurikulum terobosan dalam menyempurnakan pembelajaran dari kurikulum sebelumnya (Munawir et al., 2024). 19) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka guru sudah mampu melaksanakan penyederhana RPP sesuai dengan panduan kurikulum merdeka 25 % sangat baik, 53,1 % baik dn 21,9 % cukup baik. 20) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka guru sudah menggunakan sumber belajar terbuka dalam menyusun RPP. 21) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka sejauh ini guru mampu menggunakan SBT dalam RPP telah meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. 22) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka guru sampai saat ini masih menghadapi kendala dalam mengadaptasi RPP dengan kurikulum merdeka 15,6% sangat baik, 56,3 % baik dan 28,1 % cukup baik. 23) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka guru dapat menerapkan kurikulum merdeka untuk mendorong kebebasan berekpresi siswa 25 % sangat baik, 68, 8 % baik dan 6,3 % cukup baik. 24) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka, guru dan siswa merespons positif terhadap kebebasan berekpresi yang diberikan oleh kurikulum merdeka 31, 3 % sangat baik dan 68 % baik. 25) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka memberi siswa lebih banyak kebebasan untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka dalam pembelajaran mendapat respon sebesar 28,1% sangat baik, 71,9% baik. 26) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka sejauh ini telah meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran mendapat respon sebesar 28,1% sangat baik, 68,8% baik, 3,1% cukup baik. 27) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini guru merasa lebih termotivasi untuk belajar karena adanya kurikulum merdeka mendapat respon sebesar 18,8% sangat baik, 71,9% baik, dan sebesar 9,4% cukup baik. 28) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini guru-guru merasa memiliki lebih banyak fleksibel dalam mengajar dengan kurikulum merdeka mendapat respon sebesar 15,6% sangat baik, 62,5% baik, 21,9% cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Alfaeni & Asbari (2023) mengatakan bahwa kurikulum merdeka bagi guru fleksibilitasnya adalah diperbolehkan untuk menyesuaikan materi, kecepatan belajar dengan profil muridnya (personal). 29) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa kurikulum merdeka membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mendapat respon sebesar 28,1% sangat baik, 65,6% baik, dan sebesar 6,3% cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mayangsari et al (2024) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong peningkatan kreativitas dan berpikir kritis. Siswa diajak untuk berpikir di luar kebiasaan, mengeksplorasi ide- ide baru, dan mengembangkan solusi inovatif terhadap berbagai masalah. 30) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari topik atau mata pelajaran yang mereka minati mendapat respon sebesar 25% sangat baik, 71,9% baik, dan sebesar 3,1% cukup baik. 31) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa kurikulum merdeka membantu meningkatkan relevansi pembelajaran

dengan kebutuhan dunia nyata mendapat respon sebesar 28,1% sangat baik, 71,9% baik. 32) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini guru menilai pengaruh kebebasan berekspresi dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran mendapat respon sebesar 18,8% sangat baik, 78,9% baik dan sebesar 3,1% cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Alfaeni & Asbari (2023) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa maupun guru bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa. 33) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa guru telah memperbaharui pengetahuan saya tentang kurikulum merdeka sesuai dengan perkembangan terbaru mendapat respon sebesar 18,8% sangat baik, 71,9% baik dan sebesar 9,4% cukup baik. 34) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa kurikulum merdeka mengadaptasi materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa sesuai dengan semangat kurikulum merdeka mendapat respon sebesar 12,5% sangat baik, 78,1% baik dan sebesar 9,4% cukup baik. 35) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa guru memiliki akses ke sumber daya, bahan ajar, dan pelatihan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka mendapat respon sebesar 15,6% sangat baik, 65,6% baik dan sebesar 15,6% cukup baik. 36) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa guru melihat peningkatan dalam pemahaman dan pencapaian siswa sejak menerepakan kurikulum merdeka mendapat respon sebesar 18,8% sangat baik, 59,4% baik dan sebesar 21,9% cukup baik. 37) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa guru merasa percaya diri dalam merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka mendapat respon sebesar 12,5% sangat baik, 71,9% baik dan sebesar 15,6% cukup baik. 38) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengejar minat dan bakat mereka sendiri mendapat respon sebesar 15,6% sangat baik, 78,1% baik, dan sebesar 6,3% cukup baik. 39) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang unik sesuai dengan kebutuhan dan potensi merdeka mendapat respon sebesar 9,4% sangat baik, 81,3% baik, dan sebesar 9,4% cukup baik. 40) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini siswa seharusnya tidak dipaksa untuk menjadi sama dalam proses pembelajaran mendapatkan respon sebesar 25% sangat baik, 65,6% baik dan sebesar 9,4% cukup baik. 41) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini kurikulum merdeka mempromosikan keragaman dalam Pendidikan yang merupakan hal positif mendapat respon sebesar 37,5% sangat baik, 56,3% baik, dan sebesar 6,3% cukup baik. 42) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa penerapan kurikulum merdeka siswa seharusnya memiliki fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran dan proyek belajar yang mereka minati mendapat respon sebesar 31,3% sangat baik, 59,4% baik, dan sebesar 9,4% cukup baik. 43) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini Pendidikan seharusnya tidak hanya focus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan bakat individual siswa mendapat respon sebesar 28,1% sangat baik, 68,8% baik, dan sebesar 3,1% cukup baik. 44) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini kurikulum merdeka menuntut semua siswa untuk menjadi sama dalam kurikulum merdeka membatasi potesi mereka mendapat respon sebesar 12,5% sangat baik, 75% baik dan sebesar 12,5% cukup baik. 45) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa kurikulum merdeka dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam pembelajaran mendapat respon sebesar 21,9% sangat baik, 75% baik dan sebesar 3,1% cukup baik. 46) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini kurikulum merdeka seharusnya memiliki lebih banyak kendali atas apa yang mereka pelajari selama masa sekolah mereka mendapat respon sebesar 15,6% sangat baik, 71,9% baik, dan sebesar 12,5% cukup baik. 47) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini kurikulum merdeka adalah langkah positif untuk mendorong siswa untuk mengembangkan

minat mereka dalam pembelajaran mendapat respon sebesar 21,9% sangat baik, 71,9% baik dan sebesar 6,3% cukup baik. pengelolaan minat belajar siswa pada kurikulum merdeka merupakan aspek yang penting dan menantang. Mengelola minat belajar siswa memiliki manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Putri & Aliyyah, 2024). 48) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini bagaimana pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk mendukung inovasi dalam pengajaran mendapat respon sebesar 15,6% sangat baik, 68,8% baik dan sebesar 15,6% cukup baik. 49) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini banyak perubahan konkret yang dilakukan dalam pendekatan pengajaran mendapat respon sebesar 18,8% sangat baik, 68,8% baik, dan sebesar 12,5% cukup baik. 50) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini terdapat hambatan administrative yang menghambat guru untuk mengimplementasikan inovasi mereka dalam pengajaran mendapat respon sebesar 15,6% sangat baik, 62,5% baik dan sebesar 21,9% cukup baik. 51) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini sumber daya yang terbatas, seperti buku pelajaran dan peralatan, menjadi hambatan dalam mengajar dengan pendekatan kurikulum merdeka mendapat respon sebesar 25% sangat baik, 53,1% baik dan sebesar 21,9% cukup baik. 52) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini kesenjangan pemahaman antara guru dan manajemen sekolah tentang kurikulum merdeka menghambat dukungan yang efektif mendapat respon sebesar 15,6% sangat baik, 62,5% baik dan sebesar 21,9% cukup baik. 53) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini guru-guru di sekolah kami memiliki banyak ide inovatif dalam mengajar mendapat respon sebesar 21,9% sangat baik, 71,9% baik dan sebesar 9,4% cukup baik. 54) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa guru merasa penting untuk mendukung guru dalam menciptakan metode pengajaran baru yang sesuai dengan kurikulum merdeka mendapat respon sebesar 18,8% sangat baik, 68,8% baik, dan sebesar 6,3% cukup baik. 55) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa program kurikulum merdeka menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan yang mendukung guru dalam mengajar dengan pendekatan kurikulum merdeka mendapat respon sebesar 12,5% sangat baik, 68,8% baik dan sebesar 15,6% cukup baik. 56) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa guru bersedia memberikan sumber daya dan dukungan yang diperlukan kepada guru dalam menerapkan inovasi mereka di kelas mendapat respon siswa sebesar 15,6% sangat baik, 65,6% baik dan sebesar 15,6% cukup baik. 57) Berdasarkan pendapat guru MI bahwa sejauh ini kami memiliki mekanisme untuk berbagi pengalaman best practice antara guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mendapat respon sebesar 18,8% sangat baik, 65,6% baik, 12,5% cukup baik dan sebesar 3,1% kurang baik.

Pembelajaran di lingkungan yang menyenangkan memberikan dampak positif pada berbagai aspek. Siswa lebih mungkin mengembangkan emosi positif dalam lingkungan yang menyenangkan. Secara mental, hal ini menjadi alasan penting untuk membangun inspirasi belajar dan menjadikan fleksibilitas belajar. Siswa dapat belajar dalam jangka waktu yang lebih lama dan biasanya memiliki minat yang lebih besar terhadap semua informasi yang disajikan.

Berdasarkan hasil analisis data dari responden bahwa persepsi guru madrasah ibtidaiyah terhadap konsep dan penerapan kebijakan kurikulum merdeka di provinsi Banten dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Data dari Responden

| Indikator                |         |              | SB     | B     | C     | KB |
|--------------------------|---------|--------------|--------|-------|-------|----|
| Mengurangi beban guru    |         |              | 15%    | 78,1% | 6,3 % |    |
| Menciptakan Pembelajaran | yang    | menyenangkan | 12,5 % | 68,8% | 18,8% |    |
| Penyederhanaan           | rencana | pelaksanaan  | 25%    | 53,1% | 21,9% |    |
| pembelajaran             |         |              |        |       |       |    |

|                                       |       |        |        |
|---------------------------------------|-------|--------|--------|
| Bebas bereskrpsi                      | 25%   | 68,8%  | 6, 3%  |
| Meningkatkan kompetensi guru          | 15,6% | 56,3 % | 28, 1% |
| Tidak menuntut siswa menjadi sama     | 12,5% | 75%    | 12,5%  |
| Mendukung inovasi guru dalam mengajar | 68,8% | 24,9 % | 6, 3%  |

Berdasarkan tabel di atas bahwa persepsi guru madrasah ibtidiayah terhadap konsep dan kebijakan penerapan kurikulum merdeka sudah dikategorikan baik, dimana pada indikator mengurangi beban guru 78, 1 % itu baik. Menciptakan Pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan presentase 68, 8 % baik. Penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan presentase 25 % sangat baik, dan 53, 1% baik. Melihat dari aspek Bebas bereskrpsi peserta didik yaitu dengan presentase 25 % sangat baik, 68, 8 % baik dan 6,3 % cukup baik, pada aspek kompetensi guru yaitu meningkatkan kompetensi guru 15,6 % sangat baik, 56, 3% baik dan 28, 1 cukup baik., selanjutnya pada aspek tidak menuntut siswa menjadi sama dengan presentase 12,5% sangat baik, 75% baik dan 12,5 % cukup baik dan pada aspek mendukung inovasi guru dalam mengajar, dengan presentase 68,8% sangat baik, dan 6,3 cukup baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi guru tentang Kurikulum Merdeka antara lain adalah kualifikasi pendidikan guru yang kurang mumpuni, kurangnya pengalaman mengajar, kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta perubahan dalam desain pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia, serta sumber daya manusia yang cukup juga memengaruhi persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Faktor internal individu dan faktor eksternal lingkungan individu dapat mempengaruhi persepsi guru tentang kurikulum merdeka. Persepsi guru juga dipengaruhi oleh model pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang mereka kembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

### **Pengetahuan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tentang Penerapan Konsep Merdeka Belajar di Provinsi Banten**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MI yang mewakili dari provinsi banten bahwa pandangan guru MI terkait kurikulum merdeka sangat baik dan memberikan dampak positif kepada siswa, seperti siswa mampu berekspresi, siswa bisa memilih berdasarkan minat dan bakat ketika pembelajaran, dan begitu juga pandangan guru –guru terhadap penerapan kurikulum merdeka dikategorikan sangat baik dan memiliki dampak positif. Pengetahuan guru terkait hakikat kurikulum merdeka seperti yang diungkapkan oleh 4 guru MI diantaranya:

Menurut Ibu Neng Oktavia, Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak siswa sejak dini untuk berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Menurut Ibu Tantri Oktaviani, mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka sudah mulai diimplementasikan pemerintah sejak tahun 2022 silam. Kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia pun semakin massif.

Proses implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, yang berkolaborasi untuk mengidentifikasi kurikulum, tujuan pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Para pemangku kepentingan dapat mengakses informasi dan saran mengenai implementasi kurikulum ini melalui platform Merdeka Mengajar. Beberapa guru dalam wawancara mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka sebagaipendekatan inovatif untuk pendidikan di Indonesia yang berupaya mengatasi kesulitan

belajar yang disebabkan oleh pandemi. Melalui kurikulum ini, guru dapat memilih sumber daya pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum Merdeka memanfaatkan berbagai kesempatan belajar ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide-ide dasar

Temuan ini memberikan dua rekomendasi seperti Dinas pendidikan dan lembaga terkait perlu memberikan layanan yang setara agar para guru mendapatkan kesempatan yang sama dalam mendapatkan informasi KMB. Hal ini sangat kuat bahwa data dari informan ditemukan guru-guru MI di provinsi Banten memiliki pengetahuan yang tinggi dan cukup mengenal pada konsep dari kurikulum merdeka. Peran kurikulum merdeka sudah mulai diterima dengan baik, dengan mengikuti arahan pemerintah dengan baik dan benar maka, akan tercipta perkembangan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di MI provinsi Banten bahwa penulis memperoleh kesimpulan bahwa pendidik dalam penerapan konsep dan kebijakan kurikulum merdeka memiliki persepsi baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya ungkapan yang mendukung terhadap penerapan kurikulum merdeka seperti pada aspek mengurangi beban guru, Menciptakan Pembelajaran yang menyenangkan, Penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, Bebas berekspresi, kompetensi guru yaitu meningkatkan kompetensi, dan mendukung inovasi guru dalam mengajar dengan kategori baik. Persepsi baik dan satu hal yang mendukung terkait dengan pengetahuan guru MI terkait konsep dan kebijakan pada penerapan kurikulum merdeka di Provinsi Banten khususnya sekolah MI menunjukkan oleh hasil wawancara yang selama kegiatan wawancara banyak memberikan pendapat yang positif terkait pengetahuan mulai dari pengertian, tujuan dan pengaruh positifnya, serta pengetahuan para guru MI sangat baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Bulqis, D. B. Q. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37. <https://www.kompasiana.com/aufazakian0630/62a1bd252098ab6c3265f015/k-esiapan-guru-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-belajar>
- Sunarmi. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merd*. *Journal on Education*, 05(02), 1613–1620.
- Abidah, A. The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its. Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy Of. Studies in Philosophy of.*, 2019.
- Ahmad, Purnawanto Teguh. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 21, no. 1 (2022): 76–87. <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>.
- Anwar, Rosyida Nurul. “Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 210–19.
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).
- E, Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Rosdakarya, 2010.

- Fitria, Syaumul, and Setia Budi. "Persepsi Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di SLBN I Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 20048–53. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9433>.
- Guru, Pendidikan, Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi, and Pendidikan Fpip. "Open Access : <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena> IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS ADIWIYATA" 13, no. 2 (2023): 130–44.
- Komarudin, Muhammad, and Imam Abdul Aziz. "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *Tadbir Muwahhid* 6, no. 2 (2022): 207–22. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6556>.
- Koroh, Lanny ID, Hendrik AE Lao, Ezra Tari, and Martin Ch Liufeto. "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Muhammadiyah Ende." *Jurnal Nauli* 2, no. 1 (2022): 10–16. <https://doi.org/10.1234/jurnal>.
- neng. "Wawancara." 2023.
- Oktvia, Tantri. "No Title." 2023.
- S., Zulela M. "Media Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 14, no. VII (2006): 51–56. <https://doi.org/10.21009/pip.142.6>.
- Sabriadi, H R, and N Wakia. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi." *Adaara: Jurnal Manajemen ...* 11, no. 2 (2021): 175–84. <https://www.jurnal.iain.bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2149%0A>  
<https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/2149/1043>.
- Sanra, Riki, Adisel Adisel, Muhammad Merdiansyah, Rina Minita Gusliana, Afifah Khuzaimah Azzarah, and Diara Ressi Nurul Ilahi. "Strategi Pembelajaran IPS Dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi Dengan Konsep Merdeka Belajar." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 165–71. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3413>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2019.
- Sunarmi. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merd." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 1613–20.
- Widyastuti, ANA. *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*. Edited by Anggi Putra Resna. Jakarta: PT Alek Media, 2022.
- Wijaya, Helaluddin Hengki. A, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019
- Alfaeni, S. I., & Asbari, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 86–92.
- Filsafa Ilma, F., Nulinnaja, R., Putra, K. A., Fuad, Z., Maulana, U., & Ibrahim, M. (2024). Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *JIDeR*, 4(4), 286–296. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.351>
- Idaman, S., Bambang, T., & Nelfanita. (2024). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 27 Ladang Hutan. *Adiba: Journal of Education*, 4(1), 78–85.
- Mayangsari, N., Khoirunnisa, K., Fitria, D., Fauziah, S., Rizkia, N. P., Hoiriyah, V. N., & Wasito, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 202–209. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.433>
- Munawir, M., Auliya, D. R., & Shufiyah, S. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2544>
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 229–253. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11633>

- Rahmadani, A. P., Ramadhanie, A., Pratama, C. E., Nur, S. H., Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2024). Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(3), 1175–1187.
- Wahira, W., Hamid, A., & HB, L. (2023). Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i2.572>